

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA WISATAWAN DENGAN PENDUDUK LOKAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI WISATA PULAU
SEPANDAN KECAMATAN BATANG LUPAR KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh:

Elisa NIM: E1042171008
Drs. M. Sabran Achyar, M.Si NIP: 196207091990021001
Dra. Syarmiati, M.Si NIP: 196611221996032001

Jurusan Ilmu Sosiologi, Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: elisa09@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Elisa 2021. Interaksi Sosial Antara Wisatawan Dengan Penduduk Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wisata Pulau Sepandan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial yang terjadi antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan tentang wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup menarik untuk diteliti mengingat bahwa adanya wisata Pulau Sepandan ini masyarakat bisa berinteraksi dengan orang-orang luar seperti daerah Kapuas Hulu, Pontianak maupun turis dan orang luar negeri lainnya, dan dengan adanya wisata Pulau Sepandan sangat membantu perekonomian masyarakat setempat dalam penanganan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah informan yang merupakan sumber data utama dan dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin (Soekanto dan Sulistyowati 2017:65) yang dimaksud dengan interaksi sosial menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Disini peneliti menggunakan proses sosial asosiatif yaitu kerja sama. Penelitian ini mencakup 3 hal yaitu interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal, kerja sama (Cooperation), menangani kesejahteraan masyarakat diperlukan kerja sama antara wisatawan dengan penduduk lokal.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kesejahteraan Masyarakat, Kerja Sama

ABSTRACT

Elisa 2021. Social Interaction Between Tourists and Local Residents in Increasing Community Welfare on Sepandan Island Tour in Batang Lupar District Kapuas Hulu Regency. An undergraduate thesis. Sociology Study Program of Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

This research writing meant to deliver understanding about social interaction happened between tourists and local residents in increasing community welfare. The issue related to tourists and local residents in increasing community welfare was quiet interesting to be researched remembering that because of the existence of this Sepandan Island Tour, local residents could interact with people outside their area, such as Kapuas Hulu, Pontianak as well as other tourists and foreigners. The existence of Sepandan Island Tour was really helpful for local community economy in handling community welfare. This research used descriptive qualitative method. The subjects of this research were the informants who became the main data source and selected using purposive sampling. Data collection was done through observation, interviews and documentation which then analysed qualitatively. Based on the social interactional theory stated by Gillin and Gillin (Soekanto and Sulistyowati 2017:65), what is meant by social interaction explains that there are two social process classes as an impact of social interaction, they are associative social process and dissociative social process. Here, the researcher used associative social process which was collaboration. This research consisted of three things; social interaction between tourists and local residents, cooperation, and handling community welfare, which need collaboration between tourists and local residents.

Keywords: Social Interaction, Community Welfare, Collaboration

A. PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang mana dalam hubungan ini, sebagai bentuk hubungan manusia yang terjadi dalam tindakan dan reaksi antar manusia. Hubungan ini sangat penting karena pada dasarnya interaksi sosial merupakan salah satu hal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya interaksi sosial, masyarakat kini dapat mengenal dan mempelajari unsur-unsur budaya masyarakat lain, seperti teknologi, seni, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Perlu dipahami bahwa interaksi sosial menunjukkan dinamika kehidupan sosial. Interaksi inilah yang menjadi dasar perubahan sikap dan membentuk struktur sosial. Struktur sosial merupakan aturan pembentuk norma, dimana interaksi sosial yang diharapkan dapat menciptakan struktur sosial yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial.

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang Panjang dengan adanya dinamika kehidupan sosial yang erat kaitannya dengan pola perilaku manusia, meninggalkan jejak sejarah yang berharga selangkah demi selangkah. Oleh karena itu, masyarakat melalui proses *trial and error*. Sejarah meninggalkan jejak pada waktu-waktu tertentu, meninggalkan

catatan kehidupan dan kemudian menjadi warisan budaya yang kini ada di hadapan kita.

Pariwisata adalah perjalanan seseorang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, yang tujuannya adalah untuk merencanakan terlebih dahulu, menghibur konten, atau memuaskan keinginan seseorang. Pariwisata yaitu dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, kemudian kembali ke tempat semula.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan objek wisata yang sangat banyak. Beberapa objek wisata di Indonesia yang terkenal antara lain, Monas, Candi Borobudur, Taman Nasional Pulau Komodo dan Pantai Kuta. Beberapa objek wisata yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat di antaranya Tugu Khatulistiwa di Kota Pontianak, Museum Negeri Sejarah Budaya Khas di Kota Pontianak, Keraton Kadriah di Kota Pontianak, Rumah Betang Radakng di Kota Pontianak, Masjid Jami di Kota Pontianak, Kampung Wisata Kuantan di Kota Pontianak, Pantai Pasir Panjang di Singkawang, Paradise-Q Waterpark di Kota Pontianak, Taman Nasional Gunung Palung di Kabupaten Ketapang, Lemukutan Island di Singkawang, Bukit Penjamur di Kabupaten Bengkayang, Taman Alun-Alun Kapuas di

Kota Pontianak, Air Terjun Riam Merasap di Kabupaten Sambas dan salah satunya Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) yaitu Pulau Sepandan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu yang terletak di Desa Sepandan Kecamatan Batang Lupar.

Pulau Sepandan terletak di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) di Desa Sepandan, Kecamatan Batang Lupar, Kabupaten Kapuas Hulu. Pulau Sepandan merupakan tempat nelayan mencari ikan dan sekarang menjadi objek wisata Pulau Sepandan, masyarakat yang tinggal di sekitar Pulau Sepandan berprofesi sebagai seorang nelayan. Setelah menjadi pulau wisata, maka pulau ini merupakan pulau favorit warga di Desa Sepandan dan sekitarnya. Untuk pergi ke Pulau Sepandan pengunjung harus menggunakan *speedboat* atau *longboat* dari dermaga Desa Sepandan Kecamatan Batang Lupar dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit dari dermaga Desa Sepandan. Banyaknya masyarakat yang datang berkunjung ke objek wisata ini membawa manfaat kepada masyarakat sekitar Pulau Sepandan yang mempunyai usaha terkait pariwisata tersebut. Wisatawan yang datang di Pulau Sepandan melakukan aktivitas wisata yang bersifat rekreatif untuk menikmati objek wisata. Kegiatan wisata yang dilakukan juga beragam karena yang dilakukan di Pulau Sepandan ini bukan hanya sekedar mandi.

Elisa, NIM. E1042171008

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

Saat melakukan aktivitas wisata wisatawan melakukan kontak dengan masyarakat yang mempunyai usaha produk maupun jasa terkait pariwisata Pulau Sepandan.

Tabel 1.1.1
Jumlah Wisatawan Pariwisata di Pulau Sepandan Desa Sepandan Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	631
2	Februari	200
3	Maret	200
4	April	236
5	Mei	218
6	Juni	353
7	Juli	89
8	Agustus	56
9	September	20
10	Oktober	324
11	November	39
12	Desember	999
	Jumlah Pengunjung 2019	3.365

Sumber: Resort Sepandan Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum 2021

Tabel 1.1.2
Jumlah Wisatawan Pariwisata di Pulau Sepandan Desa Sepandan Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	275
2	Februari	136
3	Maret	143
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	-
7	Juli	-
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	-

11	November	-
12	Desember	-
	Jumlah Pengunjung 2020	554

Sumber: Resort Sepandan Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum 2021

Berdasarkan tabel diatas merupakan perbandingan dari tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan 3.365 orang di bulan Januari 631 orang, Februari 200 orang, Maret 200 orang, April 236 orang, Mei 218 orang, Juni 353 orang, Juli 89 orang, Agustus 56 orang, September 20 orang, Oktober 324 orang, November 39 orang dan Desember 999orang. Di tahun 2019 menurunnya tingkat wisatawan di bulan September berjumlah 20 orang berbeda dengan bulan Desember meningkat drastis berjumlah 999 orang. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah wisatawan berjumlah 554 orang di bulan Januari 275 orang, Februari 136 orang, Maret 143 orangsedangkan di bulan April-Desember pariwisata di Pulau Sepandan di tutup dikarenakan COVID-19 dan mematuhi kebijakan pemerintah agar di rumah saja (*Stay at home*). Namun pada saat bulan Mei 2021 di hari lebaran Idul Fitri wisata Pulau Sepandan kembali dibuka tetapi tidak menggunakan tarif biaya untuk masuk karena diberlakukannya new normal dengan mematuhi protokol kesehatan seperti *Social Distancing* (jaga jarak) dan 3M (Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan)

Elisa, NIM. E1042171008

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

ini merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat di perlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19. Jadi di tahun 2020 tingkat penurunan wisatawan lebih rendah sedangkan tahun 2019 jumlah wisatawan lebih tinggi.

Pada saat terjadinya kontak antara wisatawan dengan masyarakat yang mempunyai usaha pariwisata, maka terjadilah proses interaksi sosial. Proses interaksi sosial yang dilakukan bisa diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara penduduk lokal dengan wisatawan tersebut. Banyak wisatawan yang datang berkunjung ke wisata Pulau Sepandan ini membawa manfaat kepada penduduk lokal sekitar Pulau Sepandan terutama kesejahteraan masyarakat meningkat karena usaha yang mereka bangun membuahkan hasil. Pengelola wisata Pulau Sepandan bekerja sama dengan penduduk lokal dalam mengantar wisatawan ke Pulau Sepandan dengan menggunakan jasa transportasi dari penduduk lokal yang mana ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat setempat, bukan hanya itu penduduk lokal dan wisatawan juga bekerja sama dengan pengelola wisata dengan membantu pengelola wisata dalam menjaga kelestarian alam di wisata Pulau Sepandan dan menjaga kebersihan wisata Pulau Sepandan.

Adapun interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu kerja sama yang terjadi antara penduduk lokal dengan wisatawan. Contohnya, saat terjadi proses tawar-menawar dalam hal menyewa perahu kano sehingga dalam prosesnya terjadi kesepakatan yang mendorong terbentuknya kerja sama. Kesejahteraan penduduk lokal sebagai selaku pengantar jasa transportasi dan pelaku usaha penjual minuman maupun makanan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata di Pulau Sepandan. Adapun faktor pendorong dari interaksi sosial yang terjadi pada wisatawan dan penduduk lokal yaitu wisatawan datang berkunjung ke wisata Pulau Sepandan dengan menggunakan pakaian modern yang membuat pengaruh terhadap penduduk lokal terutama bagi anak-anak remaja sedangkan pada faktor penghambat dari interaksi sosial yaitu ketika wisata Pulau Sepandan ditutup akibat adanya Covid-19 maka penduduk lokal saat ini sangat susah dalam ekonomi mereka terutama bagi penduduk lokal pengantar jasa transportasi dan turannya jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Sepandan akibat adanya Covid-19 serta pemberitahuan kebijakan *social distancing* yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial wisatawan dan penduduk lokal. Sehingga hal ini mendorong penulis

untuk mengetahui interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar wisata Pulau Sepandan dengan pengunjung yang datang ke pulau tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan Desa Sepandan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?”. Adapun tujuan Penelitian (1). Untuk menganalisis bentuk interaksi sosial dalam proses asosiatif yaitu kerja sama antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan, (2). Untuk menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat terjadinya bentuk interaksi sosial di wisata Pulau Sepandan.

Manfaat penelitian yang dilakukan, di bagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu: (1) Manfaat Teoritis, manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan kontribusi sebagai referensi keilmuan di dunia akademik dalam menggali keilmuan di bidang ilmu kajian sosiologi sedangkan, (2). Manfaat

Praktis yaitu sebagai berikut: (a). Penelitian ini bermanfaat dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat, terutama terkait dengan interaksi sosial yang terjadi antara wisatawan dengan penduduk lokal yang tinggal di sekitar Pulau Sepandan karena dapat berguna untuk pembinaan masyarakat yang berhubungan dengan masalah interaksi sosial, (b). Membantu masyarakat dan pihak pemerintah serta pengelola pulau wisata untuk menemukan dan memecahkan masalah kepariwisataan terkait interaksi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan yang terjadi pada wisatawan dan penduduk lokal.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Teori Interaksi Sosial

Setiap interaksi sosial yang merupakan bagian dari proses sosial ini berlangsung dalam kurun waktu tertentu, sehingga mewakili pola-pola hubungan perilaku yang berulang dalam kehidupan masyarakat. Secara garis besar, proses sosial dapat dibagi menjadi dua kategori, proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori proses sosial asosiatif. Proses sosial asosiatif yaitu hubungan positif yang terjadi dalam masyarakat. Secara umum proses tersebut bersifat konstruktif dan memperkuat atau memperkuat ikatan solidaritas dalam

kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan yang lebih kohesif. Proses sosial asosiatif yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian ini, khususnya teori interaksi sosial menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin. Berikut proses sosial yang terkait adalah:

1. Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu proses bekerja sama antar individu, antar individu dan kelompok, untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan bersama. Kita dapat menemukan kerjasama dari segala usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Menurut Charles H (Soekanto dan Sulistyowati 2017:66), kerjasama dapat diberikan ketika seseorang menyadari bahwa yang satu memiliki kepentingan yang sama dengan yang lain. Pada saat yang sama memiliki pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kesadaran akan kepentingan bersama dan pengorganisasian diri adalah penting dalam kerjasama.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk meredakan konflik. Tujuan akomodasi adalah untuk mencapai stabilitas dan keselarasan dalam hidup. Misalnya dua siswa berkelahi di sekolah, setelah guru mengetahui alasan perkelahian tersebut ia dapat melakukan

mediasi untuk mendamaikan kedua siswa tersebut.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya upaya untuk mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok orang. Mereka tidak lagi merasa seperti kelompok lain karena mengutamakan kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut Koentjaraningrat (2016:160), ketika adanya suatu kelompok dengan perbedaan budaya yang terjadi proses asimilasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi, dan merupakan metode penelitian yang menekankan makna sebagai alat, metode pengumpulan data, dan analisis kualitatif yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi ilmiah (eksperimen). Metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena atau objek penyelidikan melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi individu atau kelompok orang (Indrayanto, 2017:11).

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Sepandan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan peneliti Elisa, NIM. E1042171008

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan. Sehingga menimbulkan keingintahuan peneliti tentang interaksi sosial yang dilakukan wisatawan dan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan.

Waktu penelitian ini dilakukan dari awal mengajukan judul penelitian pada tanggal 22 September 2020. Mulai dari survey langsung ke lapangan hingga melakukan observasi, wawancara dan dokumen yang telah dianalisis menjadi bahan penyusunan skripsi.

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan sumber data utama dan dipilih secara teknik *purposive sampling*, Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Sepandan, pengelola wisata Pulau Sepandan, wisatawan dengan kriteria usia 25-55 tahun, penduduk lokal pelaku usaha yang tinggal di sekitar lokasi wisata Pulau Sepandan.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial Antara Wisatawan dengan Penduduk Lokal

a. Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial asosiatif merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang bisa meningkatkan hubungan kesolidaritasan sesama manusia dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Adapun proses sosial asosiatif yaitu “kerja sama” yang merupakan satu diantara proses-proses asosiatif lainnya.

1. Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu usaha yang dilakukan bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu usaha atau beberapa tujuan bersama. Adapun bentuk kerja sama yang dijalinan antara pihak wisatawan dan penduduk lokal yaitu dengan menukar info dan saling membantu satu sama lain. Kerja sama yang dilakukan oleh kedua pihak seperti saat di lingkungan wisata Pulau Sepandan memberi pelayanan wisata yang baik, baik dalam kerja sama tawar menawar dalam produk yang di tawarkan. Selain itu kerja sama yang dapat dilakukan yaitu dengan menanyakan kembali kegiatan apa saja yang dilakukan wisatawan dengan penduduk lokal di wisata Pulau Sepandan.

Adanya jalinan kerja sama yang diharapkan dapat mengetahui interaksi sosial wisatawan dengan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan yang dimana interaksi sosial ini terjadi antara wisatawan dengan penduduk lokal ketika menuju ke wisata Pulau Sepandan, interaksi sosial yang terjadi yaitu wisatawan menanyakan kepada masyarakat sebagai pelaku usaha jasa transportasi berapa biaya untuk bisa pergi ke wisata Pulau Sepandan, masyarakat sebagai pelaku usaha transportasi menjelaskan bahwa biaya tersebut sudah menjadi kesepakatan antara pengelola wisata dan masyarakat sebagai pengantar jasa transportasi jadi untuk biaya menggunakan *speed boad* dan *long boad* yaitu Rp. 250.000 per orang. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

“ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan wisatawan menanyakan kepada masyarakat sekitar untuk bisa pergike Pulau Sepandan dimana pelabuhan transportasi jasa yang akan membawa penumpang ke Pulau Sepandan dan masyarakat lokal membawa wisatawan menuju pelabuhan dan kami sebagai pengantar wisatawan siap mengantar wisatawan ketujuan yang mereka inginkan dan mengenai biaya sudah menjadi kesepakatan pihak pengelola wisata dan pengantar jasa transportasi, wisatawan yang ingin pergi berwisata menerima biaya tarif tersebut dan ketika datang di tempat wisata Pulau Sepandan kami mengarahkan wisatawan untuk membayar tarif masuk ke tempat wisata Pulau Sepandan. Kami sebagai

pengantar jasa transportasi berkerja sama dengan pengelola wisata yaitu dengan mengarahkan kepada wisatawan bahwa jangan membuang sampah sembarangan karena dari pihak pengelola wisata sudah menyediakan tempat sampah, tidak boleh merusak tanaman atau fasilitas di wisata Pulau Sepandan, tidak boleh membawa tanaman yang ada di wisata Pulau Sepandan karena wisata ini merupakan kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang harus di jaga dengan baik, wisatawan yang datang juga bekerja sama dalam menjaga flora dan fauna yang ada di wisata Pulau Sepandan. (wawancara bersama pak Nanang Murhani selaku Pengantar Jasa Transportasi)”.

Hal serupa juga dituturkan oleh Bapak Harri Ramadani selaku Kepala pengelola wisata Pulau Sepandan dan juga menjadi informan dalam penelitian ini. Beliau mengatakan bahwa pengelola wisata bekerja sama dengan penduduk lokal dalam jasa transportasi dan adanya team yang memiliki solidaritas yang tinggi. Wisatawan memiliki kerja sama yang baik dalam berwisata di Pulau Sepandan dengan membuang sampah ketempat sampah, mencuci tangan, memakai masker dan menjaga kelestarian alam di wisata Pulau Sepandan.

“bagaimana mengkolaborasikan pengelola wisata dengan penduduk sekitar yaitu salah satunya pembentukan kelompok dan terkait jasa transportasi, akomodasi dan konsumsi. Di sini pengelola wisata bekerja sama dengan penduduk lokal dalam mengantar wisatawan ke Pulau Sepandan dengan menggunakan jasa transportasi dari masyarakat yang dimana ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat setempat. Bukan hanya itu penduduk sekitar Elisa, NIM. E1042171008

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

juga bekerja sama dengan pengelola wisata dengan membantu pengelola wisata untuk menyampaikan kepada wisatawan ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan harus membuang sampah ke tempat sampah yang sudah di sediakan oleh pengelola wisata, dan berhubung Covid-19 jadi wisatawan harus menggunakan masker dan ketika datang ke tempat wisata jangan lupa mencuci tangan terlebih dahulu yang sudah di sediakan oleh pengelola wisata, karena ini memang kawasan konservasi jangan sampai mengambil sesuatu yang ada di wisata Pulau Sepandan seperti bibit bunga, bibit pohon dan mematahkan ranting tidak boleh di dalam kawasan konservasi. (wawancara bersama bapak Harri Ramadani selaku kepala pengelola wisata Pulau Sepandan)”.

Hasil wawancara diatas juga dipaparkan oleh Bapak Sapriadi bahwa interaksi sosial ini terjadi pada wisatawan dengan penduduk lokal terutama mengenai pengantar jasa transportasi yang akan mengantar wisatawan ke tempat tujuan berwisata, dan penduduk lokal juga membantu pengelola wisata dengan cara mengarahkan dan memberi tahu bahwa apa saja yang di larang ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan, dan berhubung Covid-19 kita harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

“ketika wisatawan datang ke Desa Sepandan mereka menanyakan kepada penduduk lokal di Desa Sepandan dimana tempat pengantar jasa transportasi ke Pulau Sepandan, dan penduduk lokal membantu wisatawan dengan mengantar wisatawan ke tempat penduduk lokal selaku pengantar jasa transportasi. Ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan penduduk lokal selaku pengantar jasa

transportasi memberi arahan ketika datang ke wisata kita harus membayar tiket masuk wisata dan ketika berada di lokasi wisata kita tidak boleh membawa minuman keras, tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh mengambil tanaman yang ada di wisata, berhubung sekarang Covid-19 kita diwajibkan harus menggunakan masker ketika di lokasi wisata dan harus menggunakan protokol kesehatan, ini salah satu kerja sama kami sebagai pengantar jasa transportasi yang membantu pengelola wisata untuk menyampaikan apa saja yang diperintahkan atau larangan di wisata Pulau Sepandan dan wisatawan menerima dan menjaga apa yang ada di wisata Pulau Sepandan ini. (wawancara bersama Bapak Sapriadi selaku pengantar jasa transportasi).”

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh ketiga informan tersebut tentang kerja sama yang dilakukan dengan wisatawan. Kerja sama yang dijalinan yaitu menjaga pelestarian alam di sekitar Pulau Sepandan. Hal tersebut juga dijelaskan dari pihak wisatawan:

“kerja sama memang dilakukan oleh pengelola wisata dengan penduduk lokal pengantar jasa transportasi contohnya seperti mengantar wisatawan ke Pulau Sepandan menggunakan jasa transportasi dari masyarakat Desa Sepandan. Ketika saya berkunjung ke wisata Pulau Sepandan saya sudah banyak melakukan interaksi sosial bersama pengantar jasa transportasi dimana disini saya menanyakan kepada pengantar jasa transportasi apa saja perintah atau larangan dari pengelola wisata, dan dari pengantar jasa transportasi menjelaskan bahwa kita tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh mengambil sesuatu yang ada di wisata Pulau Sepandan karena ini adalah kawasan Taman Nasional yang harus kita jaga kelestariannya jadi sebagai Elisa, NIM. E1042171008

Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

wisatawan yang baik kita sama-sama membantu pengelola wisata maupun masyarakat setempat dalam menjaga pelestarian wisata Pulau Sepandan. (wawancara bersama Ibu Norati selaku wisatawan).”

Berdasarkan paparan yang di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi, kerja sama pengelola wisata, wisatawan dan penduduk lokal terkait jasa transportasi. Selain itu ada kerja sama dalam bentuk lainnya seperti yang akan di paparkan oleh informan sebelumnya:

“adanya pelayanan yang baik dalam berbicara, sopan santun dan ramah dalam menawarkan perahu kano kepada wisatawan dengan bergitu wisatawan ingin menyewa perahu kano yang saya tawarkan. Jadi dengan sikap saya yang berbicara baik mereka langsung menyewa perahu kano tersebut. (wawancara bersama Bapak Sukri selaku anggota pengelola wisata Pulau Sepandan).”

Dari data wawancara di atas diketahui bahwa interaksi yang terjadi antara penyewa perahu kano seperti yang di alami Bapak Sukri cukup baik. Wisatawan dapat berkerja sama dalam menyewa perahu kano dan adanya kesepakatan yang terjadi sehingga terbentuknya suatu tujuan dari kerja sama tersebut. Ini juga di paparkan oleh Jailani Tabri Yadi selaku wisatawan:

“saya bekerja sebagai staf di kantor Desa Lanjak Deras. Ketika hari libur saya bersama keluarga selalu memilih Pulau Sepandan menjadi tujuan saya berwisata. Saya dan

keluarga pergi ke Pulau Sepandan sekitar jam 9 ketika berada di Pulau Sepandan saya dan keluarga menikmati indahnya alam yang ada di Pulau Sepandan. Di wisata Pulau Sepandan ini banyak fasilitas yang menjadi tujuan wisatawan untuk berwisata ke sini terutama adanya perahu kano untuk mengelilingi Pulau Sepandan. Tadi ketika saya datang pengelola wisata Pulau Sepandan ini sangat baik dan ramah, ketika kami berbincang-bincang pengelola wisata ini menawarkan perahu kano kepada saya dan saya menerima tawaran tersebut karena tujuan saya ke sini untuk menikmati indahnya alam dengan menaiki perahu kano dan mengelilingi Pulau Sepandan. (wawancara bersama Jailani Tabri Yadi selaku wisatawan di Pulau Sepandan).”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial yang terjadi antara Jailani Tabri Yadi dan pengelola wisata cukup baik dan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya hubungan yang baik antara Jailani Tabri Yadi dan pengelola wisata yaitu adanya komunikasi dan kerja sama yang baik karena komunikasi yang dilakukan pengelola wisata dalam menawarkan perahu kano ini sudah cukup baik. Penduduk lokal sebagai pelaku usaha yaitu Ibu Saodah juga menyampaikan bahwa interaksi sosial terjadi ketika wisatawan berbelanja di pasar dan ketika ada wisata Pulau Sepandan ini kesejahteraan masyarakat di Desa Sepandan sangat membantu perekonomian desa tersebut terutama penduduk lokal pelaku usaha di Desa Sepandan sebagai berikut:

“saya penduduk lokal pelaku usaha sangat berterima kasih kepada pemerintah karena

adanya wisata Pulau Sepandan ini sangat membantu perekonomian saya, wisatawan ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan terlebih dahulu berbelanja ke pasar untuk membeli ikan yang akan di bawa ke wisata Pulau Sepandan, maka terjadilah Interaksi sosial yang antara saya dan wisatawan sangat baik karena wisatawan yang datang sangat ramah dan berinteraksi dengan baik. Dari interaksi sosial tersebut maka terjadilah proses tawar-menawar antara saya dan wisatawan, tujuannya untuk mencapai kerja sama yang baik berupa keuntungan. (wawancara bersama Ibu Saodah selaku usaha ikan di pasar).”

Hasil dari penelitian tersebut bahwa interaksi sosial ini terjadi ketika adanya proses tawar-menawar antara penduduk lokal pelaku usaha ikan dan wisatawan dengan tujuan untuk mencapai suatu kerja sama yang baik. Ini juga disampaikan oleh Bapak Indra Kasih bahwa wisatawan yang datang ke rumah makan padang milik Bapak Indra Kasih sangat ramah dan sopan sebagai berikut:

“interaksi sosial wisatawan sangat ramah, sopan dan saya juga merespon dengan baik. Wisatawan sebelum berangkat ke wisata Pulau Sepandan memesan makanan atau catering di rumah makan saya dan juga ada beberapa wisatawan makan di tempat dengan berbagai jenis makanan atau menu makanan. Adanya wisata Pulau Sepandan memberi dampak terhadap masyarakat lokal sebagai pelaku usaha dimana pengelola wisata memberi peluang kepada masyarakat untuk bekerja sama dalam bentuk mencapai kesejahteraan masyarakat lokal terutama saya sebagai pelaku usaha rumah makan. (wawancara bersama Bapak Indra Kasih sebagai usaha rumah makan padang).”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa interaksi sosial terjadi di rumah makan padang dengan bentuk kerja sama yang dilakukan pengelola wisata Pulau Sepandan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat lokal. Ini juga di paparkan oleh Bapak Adi gunawan selaku Kepala Desa Sepandan beliau menjelaskan bahwa interaksi sosial terjadi ketika wisatawan berbelanja ke penduduk lokal sebagai pelaku usaha dan adanya kerja sama antara pengelola wisata, penduduk lokal dan wisatawan dalam menjaga kelestarian alam yang ada di wisata Pulau Sepandan sebagai berikut:

“interaksi sosial terjadi ketika wisatawan berbelanja ke penduduk lokal sebagai pelaku usaha, interaksi sosial wisatawan terhadap penduduk lokal sangat baik, ramah dan santun. Wisata Pulau Sepandan ini dulunya tempat memburu binatang dan ketika wisata Pulau Sepandan ini menjadi tempat wisata maka memburu binatang di tempat Pulau Sepandan ini di larang karena wisata Pulau Sepandan adalah kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang harus kita jaga kelestarian alamnya. Pengelola Pulau Sepandan, penduduk lokal dan wisatawan berkerja sama dalam menjaga wisata Pulau Sepandan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh merusak tanaman atau fasilitas di wisata Pulau Sepandan, tidak boleh membawa tanaman yang ada di wisata Pulau Sepandan karena wisata ini merupakan kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang harus di jaga dengan baik. (wawancara bersama Bapak Adi Gunawan selaku kepala Desa Sepandan).”

Berdasarkan penuturan dari informan seperti diatas bahwa interaksi sosial yang di Elisa, **NIM. E1042171008**
Program Studi Hubungan Internasional FISIP Untan

lakukan antara wisatawan dengan penduduk lokal mengenai kerja sama yaitu sama-sama menjaga kelestarian wisata Pulau Sepandan dengan mencapai suatu tujuan yang baik.

2. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Interaksi Sosial

Interaksi sosial ini yang kita ketahui yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun kelompok atau kelompok dengan kelompok, yang di mana hubungan ini terjadi bisa di mana saja. Interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia dalam suatu kelompok ini membentuk suatu struktur sosial, perubahan sosial dan budaya yang dilandasi oleh norma dan aturan. Oleh Karena itu interaksi sosial memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat yang terjadi di wisata Pulau Sepandan yaitu akan dipaparkan oleh Bapak Harri Ramadani sebagai Kepala pengelola wisata Pulau Sepandan sebagai berikut:

“adanya wisata Pulau Sepandan sangat berpengaruh bagi penduduk lokal dengan adanya faktor pendorong dari luar seperti cara berpakaian wisatawan yang modern yang membuat pengaruh tidak baik bagi penduduk lokal terutama bagi kalangan anak-anak remaja dan untuk faktor penghambat menurut saya ada beberapa penduduk lokal yang mengambil keuntungan sendiri seperti biaya transportasi yang sudah di sepakati bersama tanpa mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan inilah yang merusak kesepakatan yang sudah ada. (wawancara bersama Bapak

Harri Ramadani sebagai kepala pengelola wisata Pulau Sepandan).”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan bahwa interaksi sosial sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat terutama mengenai pakaian modern yang digunakan oleh wisatawan yang berpengaruh sekali terhadap penduduk di Desa Sepandan dan juga adanya beberapa penduduk lokal yang mengambil keuntungan sendiri dalam mengantar wisatawan ke wisata menjadi faktor penghambat dari interaksi sosial tersebut. Faktor pendorong dan penghambat ini juga di paparkan oleh Bapak Sapriadi selaku pengantar jasa transportasi sebagai berikut:

“menurut saya faktor pendorong dari interaksi sosial yang ada di wisata Pulau Sepandan adanya keinginan dari wisatawan ingin mempelajari budaya yang ada di Desa Sepandan seperti tarian dan menikmati makanan khas dari Desa Sepandan yang letaknya di Kabupaten Kapuas Hulu dan faktor penghambat yang terjadi seperti bahasa yang digunakan, Pulau Sepandan ini bukan hanya di kunjungi oleh wisatawan lokal ataupun wisatawan yang berasal dari Indonesia saja tetapi banyak wisatawan asing yang ingin mengunjungi wisata Pulau Sepandan jadi faktor penghambat ini terjadi ketika wisatawan asing dan penduduk lokal susah melakukan komunikasi karena terkendala dengan bahasa yang mereka gunakan. (wawancara bersama Ibu Saodah selaku usaha ikan dipasar).”

Dari data di atas dapat dijelaskan adanya faktor pendorong dari wisatawan untuk

mengenal budaya di Desa Sepandan dan keinginan untuk menikmati makanan khas dari Kapuas Hulu dan adanya faktor penghambat karena susah memahami bahasa yang digunakan oleh wisatawan terutama wisatawan dari luar negeri. Faktor pendorong dan penghambat dari interaksi sosial ini juga dipaparkan oleh Bapak Sukri selaku anggota pengelola wisata Pulau Sepandan sebagai berikut:

“faktor pendorong yang terjadi adanya rasa hormat kepada wisatawan ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan rasa hormat ini yang dimaksud yaitu ramahnya penduduk lokal, sopan santun dan menerima baik wisatawan yang datang menjadi kesenangan dari penduduk lokal karena desa ini menjadi desa yang sangat dikenal dengan adanya wisata Pulau Sepandan sedangkan untuk faktor penghambat yang terjadi sekarang yaitu turunnya jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Sepandan akibat adanya Covid-19 serta pemberitahuan kebijakan *social distancing* yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial wisatawan dan penduduk lokal. (wawancara bersama Bapak Sukri selaku anggota pengelola wisata Pulau Sepandan).”

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial ini terjadi ketika adanya wisatawan datang ke Desa Sepandan untuk menikmati liburan di Pulau Sepandan maka penduduk lokal ini sangat menerima baik wisatawan yang datang dan ketika adanya Covid-19 jumlah pengunjung pun berkurang karena kita harus mematuhi kebijakan dari pemerintah untuk *social distancing* yang

menyebabkan kurangnya interaksi sosial wisatawan dan penduduk lokal. Faktor pendorong dan penghambat ini juga dipaparkan oleh Bapak Nanang Murhani selaku pengantar jasa transportasi yaitu sebagai berikut:

“adanya faktor pendorong dari interaksi sosial yang terjadi Di wisata Pulau Sepandan yaitu cara berpakaian modern yang digunakan oleh wisatawan yang mengakibatkan penduduk lokal ingin meniru dan berpakaian modern sedangkan faktor penghambat ketika wisata Pulau Sepandan di tutup akibat adanya Covid-19 maka penduduk lokal saat ini sangat susah dalam ekonomi mereka terutama bagi penduduk lokal pengantar jasa transportasi yang di mana dulunya ketika wisata ini dibuka sangat membantu sekali perekonomian penduduk lokal, semoga Covid-19 ini tidak lama di negeri kita biar kami sebagai pengantar jasa transportasi bisa berkerja lagi seperti dulu dan wisatawan bisa menikmati indahnya alam di wisata Pulau Sepandan tanpa adanya rasa takut karena adanya virus Covid-19 ini. (wawancara bersama Bapak Nanang Murhani selaku pengantar jasa transportasi).”

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial yang terjadi saat ini adanya faktor pendorong yaitu cara berpakaian yang modern sangat berpengaruh terhadap penduduk lokal terutama anak-anak remaja sedangkan untuk faktor penghambat ini sangat terjadi pada penduduk lokal pengantar jasa transportasi terutama dalam perekonomian mereka yang dulunya membantu dengan adanya wisata Pulau Sepandan dan sekarang karena wisata Pulau

Sepandan ini di tutup karena adanya Covid-19 jadi perekonomian mereka pun berkurang.

3. Tujuan Interaksi Sosial Antara Wisatawan dan Penduduk Lokal

Setiap interaksi sosial dan kerja sama yang dilakukan oleh wisatawan dan penduduk lokal pasti memiliki tujuan didalamnya. Adanya tujuan interaksi sosial yang dilakukan oleh pihak wisatawan dan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan yaitu terciptanya kerja sama antara wisatawan dengan penduduk lokal untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman. Maksud dari konflik dan kesalahpahaman yaitu ketika suatu interaksi sosial terjadi maka setiap individu dan kelompok akan melakukan komunikasi dan bertukar pendapat. Masing-masing dari individu dan kelompok tersebut memiliki cara tersendiri menyampaikan pendapatnya. Sehingga tujuan diciptakannya interaksi sosial berupa kerja sama antara wisatawan dan penduduk lokal guna menyatukan visi, misi dan tujuan bersama.

Untuk melihat kondisi dari kerja sama antara pengelola wisata, wisatawan dengan penduduk lokal yaitu pengelola wisata bekerja sama dengan penduduk lokal dalam mengantar masyarakat ke Pulau Sepandan dengan menggunakan jasa transportasi dari

masyarakat yang dimana ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat setempat dan juga kerja sama dengan cara menjaga kelestarian alam di wisata Pulau Sepandan dan kerja sama ini dilakukan bersama-sama seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh merusak tanaman atau fasilitas di wisata Pulau Sepandan, tidak boleh membawa tanaman yang ada di wisata Pulau Sepandan karena wisata ini merupakan kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang harus di jaga dengan baik dan sebagai wisatawan dan penduduk lokal yang baik kita harus saling membantu pengelola wisata dalam melestarikan alam yang ada di wisata Pulau Sepandan. Hal tersebut menghindari kesalahpahaman atau yang disebut dengan konflik.

Ketika terjadi kesalahpahaman maka disinilah tujuan dari peran terwujudnya interaksi sosial. Interaksi sosial memberikan pengaruh yang baik untuk setiap individu dan kelompok yang menjalaninya. Tujuan dari interaksi sosial untuk mencegah situasi konflik yang tidak diinginkan. Selain untuk mendeteksi permasalahan juga menjadikan peringatan dini agar jika terjadi konflik interaksi sosial berupa kerja sama dan komunikasi menjadi solusinya. Tercapainya suatu target dari kerja sama ini ketika wisatawan dengan penduduk

lokal sudah membangun komunikasi yang baik. Sehingga menciptakan interaksi sosial yang memberikan dampak positif dan menciptakan hubungan kerja sama yang baik.

4. Dampak dari Interaksi Sosial Antara Wisatawan dengan Penduduk Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Setiap interaksi sosial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok akan ada dampak yang terjadi. Sama halnya dengan penelitian ini, interaksi sosial yang dilakukan antara wisatawan dengan penduduk lokal memiliki dampak. Namun dampak dalam penelitian ini yaitu dampak positif. Setelah melakukan penelitian dan menggali informasi dari informan berupa pertanyaan serta melihat situasi dan kondisi dilapangan. Dapat disimpulkan bahwa dalam interaksi sosial yang berlangsung memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Pertanyaan tersebut diperkuat dengan adanya penuturan dari informan:

“dampak adanya wisata Pulau Sepandan ini sangat baik terutama mengenai perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sepandan sangat membantu dan adanya wisata Pulau Sepandan ini masyarakat lokal bisa melakukan kontak langsung ataupun berkomunikasi langsung dengan orang-orang luar seperti daerah Selimbau, Jongkong, Putussibau, Pontianak maupun luar negeri seperti Malaysia, Singapura dll. (wawancara bersama Bapak

Harri Ramadani selaku Kepala pengelola wisata Pulau Sepandan).”

“dampak wisata Pulau Sepandan terhadap penduduk lokal yaitu wisatawan sebelum berangkat ke wisata Pulau Sepandan terlebih dahulu berbelanja barang seperti ikan atau barang sembako di Desa Sepandan maka adanya wisata ini sangat membantu sekali kesejahteraan masyarakat di Desa Sepandan. (wawancara bersama Bapak Adi Gunawan selaku kepala Desa Sepandan).”

Bergitulah penuturan dari kedua informan yang menyatakan bahwa interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Maka untuk menjalankan interaksi sosial kedua belah pihak merasa nyaman dan terbuka. Karena untuk menangani masalah interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu wisatawan dengan penduduk lokal.

5. Analisis Hasil Pembahasan dengan Konsep Yang Digunakan

a. Analisis Menggunakan Teori Interaksi Sosial

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin (Soekanto dan Sulistyowati 2017:65). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orang dan kelompok manusia yang di mana interaksi sosial ini mengajarkan kita bahwa tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksisosial, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan. Kehidupan sosial bukan hanya tentang bertemu individu tetapi kehidupan sosial baru muncul ketika Anda terlibat dalam sebuah interaksi sosial.

Agar interaksi sosial dapat terlaksana dengan tertib dan anggota masyarakat dapat berfungsi dengan baik. Hal ini membutuhkan tidak hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan situasi sosial, tetapi juga kemampuan untuk secara objektif mengevaluasi perilaku seseorang dari sudut pandang orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai interaksi sosial yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dibentuknya suatu interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal adalah memiliki tujuan didalamnya. Perlunya interaksi sosial antara wisatawan dan penduduk lokal akan memberikan manfaat untuk penduduk lokal dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Sepandan. Menurut Hebert Blumer ketika manusia melakukan aktivitas sosial dengan melakukan tindakan berdasarkan makna sesuatu bagi manusia, maka terjadilah proses

interaksi sosial. Jadi makna sesuatu berasal dari interaksi antar manusia. Terakhir, makna tidak bersifat permanen, tetapi dapat berubah. Perubahan makna dapat terjadi melalui proses interpretasi yang dilakukan orang ketika menemukan sesuatu. Proses ini juga disebut "*Interpretative process*".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori interaksi sosial merupakan teori yang dapat menjelaskan hasil penelitian dimana suatu hubungan yang baik memerlukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik didasarkan pada interaksi sosial yang masing-masing pihak terkait mempunyai orientasi dan tujuan dalam interaksi sosial tersebut.

Penelitian ini membahas interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam menangani kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan, maka sangat diperlukan membangun hubungan yang baik antar keduanya. Sehingga dengan begitu tercapainya tujuan-tujuan dari bentuknya suatu interaksi tersebut. Pihak pengelola wisata dapat bekerja sama dengan penduduk lokal dalam menangani kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sepandan dan penduduk lokal dapat memberi pelayanan yang baik kepada wisatawan ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan sedangkan wisatawan dapat membantu penduduk lokal maupun pengelola wisata

dalam menjaga kelestarian alam di wisata Pulau Sepandan dengan baik. Maka kedua belah pihak yang bekerja sama akan memperoleh tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini juga membahas faktor-faktor pendorong dan penghambat terjadinya bentuk interaksi sosial yang di mana faktor pendorong ini sangat berpengaruh terhadap penduduk lokal dengan adanya wisatawan terutama dalam berpakaian modern yang menjadi faktor pendorong dari luar yang sangat menjadi suatu pengaruh untuk anak-anak remaja sedangkan faktor penghambat untuk penduduk lokal adanya Covid-19 perekonomian masyarakat sangat berkurang terutama bagi pengantar jasa transportasi dan akibat adanya Covid-19 kurangnya jumlah pengunjung wisata Pulau Sepandan karena kebijakan pemerintah untuk *social distancing* yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial wisatawan dengan penduduk lokal.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wisata Pulau Sepandan Desa Sepandan Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait dengan proses kerja sama dari sebuah interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal seperti saling mempercayai, bertukar informasi dan memiliki fungsi dari kedua pihak tersebut. Memiliki fungsi maksudnya ialah wisatawan ketika mengunjungi wisata Pulau Sepandan menanyakan kepada penduduk setempat yang ada di Desa Sepandan bahwa untuk pergi ke Pulau Sepandan dimanakah dermaga atau rumah masyarakat yang membawa wisatawan ke Pulau Sepandan dan masyarakat setempat membantu wisatawan dengan mengantar wisatawan untuk pergi ke dermaga atau rumah pengantar jasa transportasi tersebut, proses interaksi sosial ini sangat berjalan dengan baik maka terjadilah proses interaksi sosial kerja sama penduduk lokal dan wisatawan.
2. Pada umumnya bentuk interaksi sosial yang ada di wisata Pulau Sepandan dapat diklasifikasikan menjadi proses sosial yang bersifat asosiatif yang mengarah kepada kerja sama. Interaksi sosial yang ada di wisata Pulau Sepandan yang dimaksud adalah hubungan atau interaksi sosial yang terjadi atau pengaruh timbal balik saat masyarakat yang bertindak sebagai

pedagang yang menawarkan dan menjual barang dagangannya kepada wisatawan, penyewa perahu kano yang berinteraksi dengan memanggil dan menawarkan perahu kanonya kepada wisatawan sehingga terjalin interaksi sosial yaitu adanya aksi saling memengaruhi dalam aktivitas wisata tersebut.

3. Dampak interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk lokal berdasarkan dari penjelasan bahwa dampak yang didapatkan adalah dampak positif. Dampak positif tersebut tercipta karena masing-masing memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan pelayanan yang baik dengan adanya wisata Pulau Sepandan kesejahteraan masyarakat sangat membantu. Serta mengingatkan kerja sama yang membuahkan hasil yang baik bagi wisatawan maupun penduduk lokal.
4. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial ini bisa terjadi di mana saja termasuk dalam kehidupan kita sehari-hari. Interaksi sosial ini memiliki faktor pendorong yang mana faktor pendorong ini sangat berpengaruh

dalam perubahan yang terjadi di masyarakat dan adanya faktor penghambat proses interaksi sosial dalam masyarakat perbedaan bahasa antara wisatawan dengan penduduk lokal yang mana ini menjadi faktor penghambat dalam interaksi sosial.

2. Saran

Saran untuk penelitian ini adalah adanya fasilitas seperti jembatan untuk mengelilingi Pulau Sepandan tujuannya untuk melihat secara luas pemandangan yang ada di Danau Sentarum. Adanya pembinaan untuk penduduk lokal terutama mengenai jasa transportasi ataupun penduduk lokal sebagai pelaku usaha yang berjualan di Pulau Sepandan. Untuk masyarakat semoga dengan adanya wisata Pulau Sepandan bisa meningkatkan kesejahteraannya dan menjadi masyarakat yang bisa meningkatkan perekonomian melalui jasa transportasi atau jasa akomodasi dan masyarakat bisa mempergunakan wisata ini dengan baik terutama menjaga kelestarian alam yang ada di wisata Pulau Sepandan dan pada umumnya pengelolaan Taman Nasional wisata Pulau Sepandan ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrayanto. 2017. *Metodologi Penelitian*. Palembang: CV. Amanah.
- Koentjaraningrat. 2016. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Penerbit: Rineka Cipta
- Nasikun. 2008. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman Dan Takwa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitana, I Ghe dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Suryadana, Liga M dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

Jurnal/Skripsi

Liony, Wijayanti dan Ihsannudin. 2013. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Agriekonomika*. Diakses 11 Januari 2021.

R, Zulfia. 2019. "Pola Interaksi Sosial Pengunjung Remaja Di Obyek Wisata Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Makassar.

Tarmizi, Ahmad. 2017. "Dampak Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pemandang (Wisatawan) Dengan Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Budaya Lokal". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNI Mataram.

Utari, Tira. 2019. "Interaksi Sosial Antara Guru dan Orang Tua Murid Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Miranti Kota Singkawang". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN Pontianak.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat

Internet

[Setiawan, Samhis. 2021. *Pariwisata*. Diakses 11 Januari 2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/pariwisata/>](https://www.gurupendidikan.co.id/pariwisata/)

Sora, N. 2017. *Pengertian Pariwisata dan Jenis-jenisnya Rangkuman Lengkap*. Diakses 11 Januari 2021. <http://www.pengertianku.net/2017/04/pengertian-pariwisata-dan-jenis-jenisnya.html>